

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*), yang dipelajari. Dengan demikian, variabel adalah segala sesuatu (berupa apapun) yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel bebas (*independent*

*variable*) adalah variabel yang mempengaruhi. Berikut adalah keterangan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel terikat (Y) : *Adversity quotient*
2. Variabel bebas (X) : Kecerdasan intelektual

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, karena pengukuran yang valid hanya dapat dilakukan terhadap atribut yang sudah didefinisikan secara tegas dan operasional, bukan atribut yang *ambiguous*, yaitu memiliki makna ganda atau tidak menunjukkan indikator yang jelas. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Adversity quotient* adalah kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan, yang ditunjukkan adanya kemampuan sebagai berikut.
  - a. *Control* (kendali), menggambarkan sejauh mana seseorang mempengaruhi dan mengendalikan respon positifnya terhadap situasi apapun.

- b. *Origin-ownership* (asal-usul dan pengakuan), menggambarkan sejauh mana seseorang menanggung akibat dari suatu situasi tanpa mempermasalahkan penyebabnya, dan sejauhmana seseorang mengandalkan diri sendiri untuk memperbaiki situasi tersebut.
- c. *Reach* (jangkauan), menggambarkan sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya.
- d. *Endurance* (daya tahan), menggambarkan seberapa lama seseorang mempersepsikan kesulitan dan penyebab kesulitan akan berlangsung.

2. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang didalamnya mencakup belajar dan pemecahan masalah, menggunakan kata-kata, dan simbol.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian. Menurut Hadari Nawawi, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dengan demikian,

populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Darul Karomah yang berjumlah kurang lebih 180 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi statistik yang sifat-sifatnya diteliti untuk memperoleh informasi mengenai keseluruhan. Arikunto mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian representatif atau suatu hal tunggal dari keseluruhan atau kelompok yang lebih besar, yang disajikan untuk pemeriksaan. Representatif berarti mewakili gambaran populasi yang sebenarnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Darul Karomah yang berjumlah 55, dengan rincian 29 peserta didik pada kelas VIIIA dan 26 peserta didik pada kelas VIIIB. Alasan peneliti mengambil sampel peserta didik kelas VIII adalah peserta didik kelas VIII relatif lebih mapan di sekolah daripada peserta didik kelas VII, dan tidak akan terlalu mengganggu proses

kegiatan belajar-mengajar jika dibandingkan dengan peserta didik kelas IX, yang dituntut lebih intensif untuk mempersiapkan berbagai ujian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu skala, tes, dan dokumentasi.

### **1. Skala**

Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan sebagainya. Berikut adalah karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi.

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan/pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, tetapi mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan/pernyataannya, subjek tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pertanyaan/pernyataan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan/pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan/kepribadiannya.

- b. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem. Jawaban subjek terhadap satu aitem, baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis, baru dapat dicapai bila semua aitem telah telah direspons.
- c. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat *adversity quotient* peserta didik MTs Darul Karomah. Skala disusun berdasarkan empat dimensi *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz. Keempat dimensi tersebut adalah *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*. Model penyakalaan yang digunakan adalah model skala Likert, dimana masing-masing aitem diberi skor satu hingga empat, dengan rincian nilai untuk aitem *favourable* adalah nilai empat diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai tiga diberikan untuk jawaban S (setuju), nilai dua diberikan untuk jawaban TS (tidak setuju), dan nilai satu diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Nilai untuk aitem *unfavourable* adalah lawan nilai *favourable*, yaitu nilai satu

diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai dua diberikan untuk jawaban S (setuju), nilai tiga diberikan untuk jawaban TS (tidak setuju), dan nilai empat diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skala pengukuran *adversity quotient* terdiri dari 40 pernyataan. Keempat puluh pernyataan tersebut berisi masing-masing sepuluh dimensi *adversity quotient*. Secara sistematis tabel 3.1 menjelaskan mengenai *blue print* skala *adversity quotient*.

Tabel 3.1

Blue Print Skala *Adversity Quotient*

DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR AITEM	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan/keadaan yang tidak diinginkan</li> <li>- Berani mengambil resiko</li> <li>- Mudah bangkit dari ketidakberdayaan</li> </ul>	3, 20	4, 6, 15, 17, 23, 27, 31, 34
<i>Origin-ownership</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menempatkan rasa bersalah secara wajar/tepat</li> <li>- Terkait dengan sikap mempermasalahkan dirinya ketika mendapati bahwa kesalahan tersebut berasal dari dirinya, atau sikap menyalahkan orang</li> </ul>	10, 24, 39	8, 22, 25, 26, 28, 33, 35

	lain atau lingkungan, yang menjadi sumber kesulitan dan kegagalannya - Memandang kesuksesan sebagai hasil kerja keras yang telah dilakukan - Bertanggung jawab atas terjadinya situasi sulit		
<i>Reach</i>	- Mampu melakukan pemetaan masalah dengan tepat - Mampu memaksimalkan sisi positif dari situasi sulit	1, 2, 7, 18, 19, 21, 30, 37	5, 32
<i>Endurance</i>	- Menilai kesulitan/kegagalan bersifat sementara - Optimis	9, 11, 12, 13, 14, 38	16, 29, 36, 40

## 2. Tes

Tes adalah prosedur yang sistematis. Maksudnya (a) aitem-aitem dalam tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, (b) prosedur administrasi tes dan *scoring* terhadap hasilnya harus jelas dan dispesifikasikan secara terperinci, dan (c) setiap orang yang mengambil suatu tes harus mendapat aitem-aitem yang sama dan kondisi yang sebanding.

Tes berisi sampel perilaku. Artinya (a) betapapun panjangnya suatu tes, aitem yang ada di dalamnya tidak akan dapat mencakup seluruh isi materi yang mungkin ditanyakan, dan (b) kecakapan

suatu tes tergantung pada sejauhmana aitem-aitem dalam tes itu mewakili secara representatif kawasan (domain) perilaku yang diukur.

Tes mengukur perilaku. Artinya, aitem-aitem dalam tes menghendaki subjek untuk menunjukkan apa yang diketahui atau apa yang telah dipelajari subjek dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengerjakan tugas-tugas yang dikehendaki oleh tes.

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual peserta didik MTs Darul Karomah. Tes yang digunakan adalah IST (*Intelligenz Structure Test*), yaitu tes inteliigensi yang dikembangkan oleh Rudolf Amthauer di Frankfurt, Jerman pada tahun 1953. Tes ini dikonstruksikan untuk subyek berusia 14 hingga 60 tahun dan telah melalui uji coba kurang lebih 4000 orang. Karakteristik dari baterai tes Amthauer menunjukkan adanya suatu interkorelasi yang rendah antar subtes dengan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,25 dan korelasi antar subtes dengan jumlah keseluruhan subtes yang rendah, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,60.

Tes ini dipandang sebagai suatu gestalt (menyeluruh). Tes ini tidak hanya mengukur kecerdasan intelektual, yang menurut penelitian, untuk mengetahui kecerdasan intelektual individu, yang utama diperlukan pengukuran kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan kemampuan ruang, tetapi juga mengukur kemampuan abstraksi dan mengingat (Moustafa dan Miller, 2003).

*Intelligenz Structure Test* terdiri dari sembilan subtes. Sembilan subtes tersebut dikelompokkan menjadi lima kemampuan, yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Subtes *Intelligenz Structure Test*

KEMAMPUAN	SUBTES	ASPEK-ASPEK INTELEKTUAL
Verbal	I: Satzerganzung/ Melengkapi Kalimat (SE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan keputusan</li> <li>- <i>Common sense</i> (memanfaatkan pengalaman masa lalu)</li> <li>- Penekanan pada praktis-konkret</li> <li>- Pemaknaan realitas</li> <li>- Berpikir secara mandiri</li> </ul>
	II: Wortauswahl/ Melengkapi Kata-kata (WA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan bahasa</li> <li>- Perasaan empati</li> <li>- Berpikir induktif menggunakan bahasa</li> <li>- Memahami pengertian bahasa</li> </ul>
	IV: Gemeinsamkeiten/ Sifat yang Dimiliki Bersama (GE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan abstraksi verbal</li> <li>- Kemampuan untuk menyatakan pengertian sesuatu dalam bentuk bahasa</li> <li>- Membentuk suatu pengertian atau mencari inti persoalan</li> <li>- Berpikir logis dalam bentuk bahasa</li> </ul>
Matematika	V: Rechenaufgaben/ Berhitung (RA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan berpikir praktis dalam berhitung</li> <li>- Berpikir induktif</li> <li>- <i>Reasoning</i> (daya nalar)</li> <li>- Kemampuan mengambil kesimpulan</li> </ul>
	VI: Zahlenreihen/ Deret Angka (ZR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara berpikir teoritis dengan hitungan</li> <li>- Berpikir induktif dengan angka-angka</li> <li>- Kelincahan dalam berpikir</li> </ul>

Ruang	VIII: Wurfelaufgaben/ Latihan Balok (WU)	- Daya bayang ruang - Kemampuan tiga dimensi dan analitis - Kemampuan konstruktif teknis
Abstraksi	III: Analogien/ Persamaan Kata (AN)	- Kemampuan fleksibilitas dalam berpikir - Daya mengkombinasikan - Mendeteksi dan memindahkan hubungan-hubungan - Kejelasan dan kekonsekuenan dalam berpikir
	VII: Figurenauswahl/ Memilih Bentuk (FA)	- Kemampuan dalam membayangkan - Kemampuan mengkonstruksi (sintesa dan analisa) - Berpikir konkret menyeluruh - Memasukkan bagian pada suatu keseluruhan
Mengingat	IX: Merkaufgaben/ Latihan Simbol (ME)	- Daya ingat - Konsentrasi yang menetap - Daya tahan

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti dokumen dan peraturan-peraturan.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah akurasi. Maksudnya, skala psikologi yang menjadi instrumen penelitian mampu menghasilkan data sesuai dengan tujuan ukurnya (mengukur yang diukur). Untuk mengetahui apakah skala telah valid atau belum, perlu dilakukan pengujian validitas. Tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus

dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid karena interpretasi koefisien validitas bersifat relatif (Azwar, 1999)

Reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 1999). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (semakin mendekati angka 1,00), semakin tinggi reliabilitas aitem yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan koefisien reliabilitas sebesar 0,1. Dengan demikian, jika koefisien reliabilitas aitem kurang dari 0,1, maka dinyatakan gugur sehingga tidak digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian pada subyek sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada peserta didik MTs Darul Karomah kelas VII. Pengujian validitas dan reliabilitas tidak dilakukan subyek sasaran penelitian, yaitu peserta didik MTs Darul Karomah kelas VIII agar aitem-aitem yang digunakan dalam penelitian ini telah dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows*.

Sebelum pengujian validitas dan reliabilitas aitem-aitem, uji normalitas perlu dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis normalitas skewness dan kurtosis dengan

bantuan program SPSS 15.0 *for windows*. Data yang mendekati distribusi normal memiliki nilai skewness yang mendekati 0 sehingga memiliki kemiringan kurva yang cenderung seimbang. Data tes yang memenuhi syarat adalah yang memiliki nilai skewness antara (-2) hingga 2 (Dani, 2013).

### G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (hipotesis diterima atau ditolak). Peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) untuk mengetahui keeratan hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap *adversity quotient* dan arah hubungan kedua variabel tersebut. Koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Program SPSS *for windows* digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah proses analisis data. Ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) dalam SPSS, diantaranya *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal.

Data pada penelitian ini berupa data berskala interval atau rasio sehingga peneliti menggunakan metode korelasi Pearson atau yang biasa disebut dengan *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi ( $r$ )

berkisar antara 1 hingga (-1). Nilai korelasi semakin mendekati 1 atau (-1) menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara dua variabel penelitian, sebaliknya, jika nilai korelasi semakin mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah antara dua variabel penelitian. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

1. 0,00-0,199 = sangat rendah
2. 0,20-0,399 = rendah
3. 0,40-0,599 = sedang
4. 0,60-0,799 = kuat
5. 0,80-1,000 = sangat kuat

Rumus *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

X : variabel X

Y : variabel Y

n : besar sampel

Proses analisis data selanjutnya adalah uji signifikansi untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Maka,  $H_0$  diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi lebih kecil dari 0,05.